

**DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

APRILYA NAHAR BADI'AH

2022.93.48

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

**DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:

APRILYA NAHAR BADI'AH

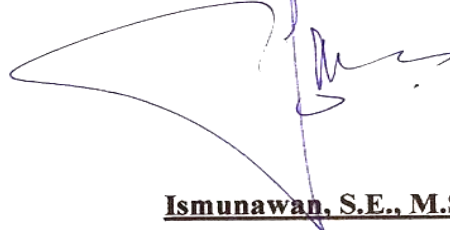
2022.93.48

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aprilya Nahar Badi'ah
Nim : 2022.93.48
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Determinan Kinerja Perusahaan Sektor
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia
Disetujui dan disahkan :
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Januari 2022

Pembimbing,



Ismunawan, S.E., M.Si

NIDN. 0621027402

Mengetahui,

Kepala Program Studi S1 Akuntansi




Astuning Saharsini, S.E., M. Acc

NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aprilya Nahar Badi'ah
Nim : 2022.93.48
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Determinan Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar sarjana Akuntansi.

Pada hari : Rabu
Tanggal : 16 Maret 2022

Tim Penguji

Ketua : Ismunawan, S. E., M. Si
Anggota : Arif Farida, S. E., M. A

Tanda Tangan

(.....)
(.....)

Mengetahui,

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Surakarta



Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H

NIDN: 0620026601

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan penyalinan atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diterbitkan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 27 Januari 2022

Yang Memberi Pernyataan



Aprilya Nahar Badi'ah

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra’ad: 11)

“Gantunglah cita-citamu setinggi langit, bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang”

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang paling spesial dalam hidupku, Almh. Mbah Rayi.
2. Kedua orang tua dan keluarga besarku yang luar biasa.
3. Salah satu motivasiku untuk berjuang, Adikku Faizatul Itsanan Taqiy.
4. Bapak Ibu Dosen Akuntansi STIE Surakarta yang selama ini sabar dalam mendidik saya.
5. Untuk kamu yang selalu ada, Abdul RNMBP.
6. Semua teman-temanku.
7. Diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamuailaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Determinan Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan sebaik mungkin. Penulisan skripsi ini adalah suatu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Tidak lupa sholawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW apabila kita mengamalkan semua yang diajarkannya insyaAllah kita selamat dunia dan akhirat. Keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tentunya tidak lepas dari peranan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini kepada penulis.
2. Bapak Dr. Pardi, S.E., M.M., M.H., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M. Acc., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Bapak Ginanjar Rahmawan, S.E., M.M., M.H., selaku Pembimbing Akademik yang telah mendampingi, memberikan bimbingan, dan motivasi selama kuliah.
5. Bapak Ismunawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga selesai.
6. Segenap dosen dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
7. Bapak, Ibu, Mbah kung dan Almh. Mbah Rayi yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, baik do’a, motivasi, bimbingan, kasih sayang, maupun materi kepada penulis.

8. Adikku, Faizatul Itsanan Taqiy yang menjadi salah satu motivasi penulis untuk terus berjuang.
9. Abdul RNMBPN, kekasihku yang selalu menemani, mendukung, dan menjadi *support sytem* terbaik yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang tak lekang waktu, Thaa, Inot, Teteh, Adji, Nu, Vi, Dev, Ok, dan Di yang selalu memberikan semangat, hiburan , dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Mbak Ju, Mbak Qory, Mbak Lia, dan Mbak Yessi teman terbaik seperjuangan yang telah membantu dan menemani penulis dalam proses kegiatan kuliah dan skripsi ini.
12. Teman-teman Multiyasa yang memberikan dukungan dan hiburan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamuailakum warahamatullah wabarakatuh.

Sukoharjo, 27 Januari 2022



Aprilya Nahar Badi'ah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Teori yang Relevan	10
2.1 Pengertian Kinerja Keuangan	10
2.2 Penilaian Kinerja Keuangan	10
2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	11
2.4 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	14
2.6 Tujuan Analisis Rasio Keuangan	15
2.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan	15
2.8 Laporan Keuangan	25
2.9 Pengertian Harga Saham	27

2.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Objek Penelitian.....	41
B. Jenis dan Sumber Data	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Definisi Operasional.....	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV	51
ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Identitas Responden	51
B. Analisis dan Pembahasan	53
C. Pembahasan Penelitian	65
BAB V.....	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Sampling Harga Saham Sektor Pertambangan.....	4
Tabel 3 1. Hasil Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria	43
Tabel 4. 1. Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan.....	52
Tabel 4. 2. Hasil Perhitungan Analisis Statistik.....	54
Tabel 4. 3. Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif Variabel CR.....	55
Tabel 4. 4. Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif Variabel DER	55
Tabel 4. 5. Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif Variabel EPS	56
Tabel 4. 6. Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif Variabel EPS	57
Tabel 4. 7. Hasil Uji Normalitas dengan	58
Tabel 4. 8. Hasil Uji Multikolonieritas.....	59
Tabel 4. 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park.....	60
Tabel 4. 10. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	60
Tabel 4. 11. Kriteria Autokorelasi dengan Durbin Watson	61
Tabel 4. 12. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	62
Tabel 4. 13. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	63
Tabel 4. 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Pikir	38
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi, Sampel, dan Data Penelitian

Lampiran 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Lampiran 4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Aprilya Nahar Badi'ah
20229348
apriyanahar64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja perusahaan sektor pertambangan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independennya adalah ROE, CR, DER, dan EPS. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS Versi 23. Hasil penelitian setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa variabel ROE, DER, dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Harga Saham.*

**PERFORMANCE DETERMINANTS OF MINING SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By :
Aprilya Nahar Badi'ah
20229348
apriyanahar64@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of mining sector company performance on stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this research is stock price and the independent variables are ROE, CR, DER, and EPS. The sample selection used a purposive sampling method and the sample in this research amounted to 14 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The data used in this study is secondary data obtained from the company's financial statements that have been published on the Indonesia Stock Exchange. The analysis used in this research is multiple regression analysis using IBM SPSS Version 23. The results of this research after testing it is known that the ROE, DER, and EPS variables have a significant effect on stock prices, while CR does not have a significant effect on stock prices of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Stock Price.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia yang terus meningkat dan persaingan dunia usaha yang semakin ketat, pelaku usaha dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk menunjang pengembangan dan peningkatan kinerja, banyak perusahaan yang masuk ke pasar modal untuk memperoleh investasi dalam hal memperkuat dananya untuk membiayai aktivitas operasional. Pasar modal sering disebut gambaran perekonomian suatu negara karena dilihat dari faktor pertumbuhan pasar modal itu sendiri bisa mencerminkan keadaan suatu perekonomian suatu negara. Perusahaan mendapatkan modal diperoleh dari pihak internal dan eksternal perusahaan, melalui utang maupun dengan menambah jumlah kepemilikan dengan menerbitkan surat-surat berharga, salah satunya adalah saham.

Perusahaan sektor pertambangan adalah salah satu dari jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sahamnya diperdagangkan di pasar modal. Sektor pertambangan menyumbangkan peran penting dalam penerimaan negara. Selain itu, sektor pertambangan merupakan sektor yang usahanya memiliki karakteristik usaha padat modal dan padat teknologi serta tidak dapat diperbaharui. Penggunaan padat modal dan padat teknologi menjadikan industri ini memiliki resiko yang tinggi.

Tingginya resiko ini berbanding lurus dengan peluang yang tinggi untuk berkembang.

Kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari omzet yang diterima, juga dapat dilihat dari harga saham. Perusahaan dengan prestasi baik, sahamnya akan banyak diminati investor. Pada kenyataanya, harga saham pasar modal tidak selalu meningkat, adakalanya menurun. Tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Terjadinya fluktuasi harga saham di pasar modal sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu investor harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu Negara. Faktor yang bersifat internal dan kuantitatif lebih mudah untuk diukur, sehingga lebih mudah pula untuk dikendalikan. Hal ini pula yang mengakibatkan banyak investor yang menggunakannya sebagai alat pertimbangan untuk membuat keputusan investasi. Salah satu alat yang sering digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasinya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat di laporan keuangan perusahaan (Kusumah & Mulyani, 2019).

Saham sektor pertambangan pada tahun 2018 mencatat pertumbuhan kinerja yang baik. Ditandai dengan harga komoditas yang melonjak, dimana

saham perusahaan PT. Alfa Energi Investama Tbk. (FIRE) meroket 6.260 poin atau 420,13% ke level Rp. 7.750 per lembar saham. Berbanding terbalik dengan tahun 2018, saham FIRE anjlok 95,79% atau 7.424 poin ke level Rp. 326 per lembar saham pada akhir perdagangan 30 Desember 2019. Manajemen perusahaan buka suara soal ambisinya bahwa emiten pertambangan ini diakibatkan karena mekanisme pasar dan turunnya harga batu bara sepanjang 2019. (Bisnis.com, 2019). Sektor pertambangan mengalami tren menurun akibat dampak pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia. Menurut Suara.com (2020), Setidaknya ada 13 saham emiten tambang yang menoreh kinerja paling jelek sepanjang tahun 2020 akibat virus *Covid-19*. Sebabnya, China menjadi negara tujuan ekspor batu bara terbesar yang harus menutup beberapa pabrik dan banyak pekerja yang diliburkan akibat meluasnya virus *Covid-19*. Akibat suplai ekspor yang terganggu, penurunan harga batu bara, dan juga demo penentangan UU KPK yang membuat situasi politik memburuk, membuat emiten pertambangan batu bara cukup tertekan. Penurunan paling tajam harus dialami PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) yang harus turun 68% sepanjang Januari hingga Maret 2020 dari awalnya Rp. 900 ke level Rp. 325 (www.kontan.co.id, 2020).

Masa sulit yang terjadi pada 2019 dan munculnya pandemi covid-19 tidak menghalangi indeks saham sektor Pertambangan ini untuk bangkit. Sejak munculnya kasus penularan virus corona pada bulan Desember 2019 indeks mencatat penurunan hanya terjadi hingga bulan Maret 2020.

Kenaikan dari harga minyak mentah hingga \$40 USD/barelnya memicu permintaan batu bara meningkat dan membuat indeks saham perlahan betumbuh dengan trend positif dan bergerak hingga dapat kembali ke nilai tertingginya selama 2 tahun terakhir. Pertumbuhan indeks saham ini menunjukkan bahwa masih banyak investor yang tertarik pada saham sektor pertambangan Indonesia (Wicaksono, 2020). Berikut sampling harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2020:

Tabel 1. 1. Sampling Harga Saham Sektor Pertambangan

Harga Saham Penutupan (Rp.)					
No.	Nama Emiten	2017	2018	2019	2020
1.	ADRO	1.860	1.215	1.555	1.430
2.	MEDC	890	685	865	590
3.	ITMG	20.700	20.250	11.475	13.850
4.	ANTM	625	765	840	1.935
5.	PTBA	2.460	4.300	2.660	2.810
6.	TINS	775	755	825	1.485
7.	PTRO	1.660	1.785	1.605	1.930
8.	HRUM	2.050	1.400	1.320	2.980
9.	ZINK	1.490	1.600	394	190
10.	FIRE	1.490	7.750	326	1.320

Sumber : data diolah peneliti, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sepuluh sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Saham yang memiliki kinerja yang baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang buruk tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Apabila siklus ekonomi mulai membaik ataupun hal-hal lain membaik maka harga saham akan kembali naik. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik.

Menentukan pilihan saham yang tepat perlu dilakukan analisis fundamental yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai parameter yang baik untuk menilai kinerja keuangan. Faktor fundamental dari laporan keuangan yang dapat menjelaskan kelemahan dan kekuatan laporan keuangan adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio keuangan dapat dibuat dua perbandingan. Pertama, dapat membandingkan rasio keuangan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (trend) yang sedang terjadi. Kedua, dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relatif sama dalam periode tertentu.

Rasio keuangan sendiri adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Seorang pemilik usaha harus paham tentang rasio keuangan yang nantinya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan dipakai sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan sebuah perusahaan yang dapat diterapkan sebagai pedoman pada saat mengambil keputusan. Selain itu, ada beberapa faktor penting yang dapat memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan, yakni efektivitas dan efisiensi, otoritas atau wewenang, taat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan inisiatif yang memiliki hubungan dengan kreativitas dan daya pikir dalam perusahaan (Roosdiana, 2021). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan

adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan Dicky dan Topowijono (2018) hasil penelitian menunjukkan variabel independen seperti Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utari Kartikasari (2019), menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Amdani, Ilham, Sarpan, dan Joni di tahun (2019), melakukan penelitian yang berjudul “*Determinan Harga Saham pada Industri Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” secara parsial hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Imelda (2016) secara parsial hasil penelitian menunjukkan Earning Per Share dan Dividen Per Share tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketidak konsistenan dalam beberapa penelitian diatas maka perlu

dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik dan berusaha untuk melakukan penelitian mengenai **“Determinan Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earnings per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Pertambangan Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Asset* (CR) terhadap harga saham perusahaan sektor petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sektor petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi ini sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan, disamping itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar masukan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.
 - b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya dan memperkaya hasil-

hasil penelitian dengan topik sejenis dimasa depan dengan memperbaiki keterbatasan penelitian.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi perusahaan, ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan memperhatikan kelangsungan usahanya dan meningkatkan kinerja perusahaan serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijakannya yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap harga saham.
- b. Bagi STIE Surakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi Akuntansi serta menjadi bahan bacaan di Perpustakaan STIE Surakarta dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya dimasa depan dengan memperbaiki keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Dr. Francis Hutabarat, 2020). Kinerja perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar (Fahmi, 2016).

Kinerja keuangan adalah merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020).

2.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020), penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan

perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain.

Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut menanamkan modalnya sehingga terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan devisi atau bagian organisasi pada khususnya.
4. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan prosuktivitas perusahaan

2.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Analisa kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006):

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Presentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi, pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

6. Analisa Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis, untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Breakeven*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.4 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut.

Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Rahayu, 2020), yakni untuk:

- a. Mengetahi tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan pada saat ditagih.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut

dilikuidasi, kewajiban keuangannya yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

- c. Mengetahi tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau model secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktunya.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Untuk mengukur setiap efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk meniali dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggungjawab, serta untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik (Dr. Francis Hutabarat, 2020).

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio

keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Harahap, 2016).

2.6 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa mendatang. Faktor prospek dalam rasio tersebut mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang (Hanafi, 2015).

2.7 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai, menurut Bambang Kasmir (2016), apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- a. Rasio-rasio Neraca, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data-data yang berasal dari neraca, misalnya *Current Ratio*, *Acid-test Ratio*, dan lain sebagainya.
- b. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari *Income Statement*, misalnya *Gross Profit Margin*, *Net Operating Margin*, dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar Laporan, yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang bersal dari neraca dan data lainnya berasal dari *Income Statement*, misalnaya *Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini rasio-rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada 3 rasio yang sering dibicarakan yaitu: *profit margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*. (Hanafi & Halim, 2016).

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2016) yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh aktiva perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sedangkan manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh aktiva perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Subramanyam (2014), rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, terdiri dari:

1. Gross Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Sale}}{\text{Sales}}$$

2. Operating Profit Margin mengukur seberapa kemampuan dalam memaksimalkan penjualan untuk menghasilkan laba operasi.

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin (pretax)} \\ = \frac{\text{Income from Operations}}{\text{Sales}} \end{aligned}$$

3. Net Profit Margin digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dihasilkan dari penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

4. Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

a. Return on Assets (ROA) suatu rasio untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{Net\ Income + Interest\ Expense(1 - Tax)}{Average\ Total\ Assets}$$

b. Return on Equity (ROE) Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Average\ hareholder's\ Equity}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas (kewajiban jangka panjang), dan biasanya relatif tidak penting dibanding rasio solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. (Hanafi & Halim, 2016)

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut (Kasmir, 2016), adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini. Menurut Subramanyam (2014), rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, terdiri dari:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang membandingkan antara aktivitas lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio atau Add Test Ratio* (ATR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

ATR

$$= \frac{\text{Cash and Cash Equivalents} + \text{Marketable Security} + \text{Accounts Receivable}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash Ratio atau Cash Position Ratio* (CPR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{CPR} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

4. *Net Working Capital to Total Assets Ratio* merupakan likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja.

$$\text{NWCToTotalAssetRatio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Mamduh dan Abdul (2016), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Menurut (Kasmir, 2016) ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio:

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Subramanyam (2014), rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan, terdiri dari:

1. *Total Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

2. *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mencari kali perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Long Term Debt to Equity* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long term Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

4. *Times Interest Earned* merupakan merupakan rasio untuk mencari kali perolehan bunga.

$$\begin{aligned} &\text{Times Interest earned} \\ &= \frac{\text{Income before Income Taxes \& Interest Expense}}{\text{Interest Expense}} \end{aligned}$$

d. Rasio Pasar

Menurut Mamduh dan Abdul (2016), rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini ini lebih banyak

berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini.

Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio aktivitas yakni:

1. Untuk melihat seberapa jauh tujuan kemakmuran pedagang saham tercapai.
2. Rasio ini digunakan untuk mengukur mahal atau murahnya suatu saham, ukuran prestasi suatu perusahaan yang paling lengkap bagi pemegang saham.
3. Membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan dividen yang besar sebelum melakukan penanaman modal.

Manfaat rasio pasar adalah:

Rasio pasar merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal. Rasio ini juga bermanfaat bagi para investor untuk menilai kinerja sekuritas saham di pasar modal. Keuntungan investasi saham yang diharapkan oleh para investor di pasar modal pada dasarnya terdiri dari dua macam, yaitu perubahan harga sekuritas saham yang bersangkutan (capital gain) dan Dividen. Biasanya Dividen merupakan keuntungan investasi yang bersifat jangka panjang, dan *capital gain* merupakan keuntungan investasi yang bersifat jangka pendek.

Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio pasar, terdiri dari:

1. *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. (Fahmi, 2018). Untuk mengukur EPS dapat dihitung dengan:

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat saham relatif terhadap *earning*-nya. Perusahaan yang tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai rasio PER yang tinggi. (Hanafi & Halim, 2016) PER bisa diitung dengan:

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{earning per lembar}}$$

3. *Dividend Yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi, *dividend yield* yang rendah, karena *dividend yield* sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Untuk menghitung *dividend yield* dengan:

$$\text{dividend yield} = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{harga pasar saham per lembar}}$$

4. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio untuk melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagaian lain yang tidak diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio pembayaran divide dihitung sebagai berikut:

$$\text{dividend payout rasio} = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{earning per lembar}}$$

2.8 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang juga mencerminkan fundamental perusahaan sehingga informasi tersebut dapat memberikan landasan bagi keputusan investasi. Ada bagian dalam laporan keuangan yang sering tidak diperhatikan investor, seperti laporan direksi atau manajemen perusahaan. Padahal pada bagian tersebut perusahaan sering kali menjelaskan mengenai perjalanan perusahaan selama ini, prospek dan rencana kedepannya. Angka –angka yang tertera pada laporan keuangan itu menggambarkan kinerja perusahaan dan kemampuan manajemennya dalam mengelola usaha tersebut. Dari angka tersebut juga dapat dijadikan dasar untuk memproyeksikan apa yang akan terjadi. (Hantono, 2018)

Secara umum dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukan suatu kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba/rugi. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun

laporan lebih luas dilakuka 1 tahun sekali. Di samping itu adanya laporan keuangan, kita aka mengetahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir, 2016).

Macam – macam laporan keuangan menurut (Kasmir, 2016) adalah:

- a. Neraca, merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dri suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, utang, dan modal suatu perusahaan. Pembuatan neraca biasanya dibuat secara periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.
- b. Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah peroleha pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dala keadaan laba atau rugi.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab perubahannya modal.
- d. Laporan catatan atas laporan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan denga laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan

informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

- e. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk dan arus keluar dibuat untuk periode tertentu

2.9 Pengertian Harga Saham

Saham adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu disebut dengan saham preferen (*preferred stock*) (Hartono, 2016).

Menurut Sartono (2016), menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tertentu) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Sedangkan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditemukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Sartono (2016), “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan investasi dari luar perusahaan.

2.10 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Factor utama yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah karena dipengaruhi oleh dua factor yaitu internal dan eksternal, factor internal disebut juga factor yang fundamental adalah factor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, sedangkan factor eksternal merupakan factor non fundamental biasanya disebabkan oleh kondisi ekonomi seperti suku bunga, dan kebijakan pemerintah (Sartono, 2016).

Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Factor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam factor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Factor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

a. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financial announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
4. Pengumuman pengambilan diverifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakusisi laporan divestasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*) seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*) seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share (EPS)* dan *Dividend per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan lainnya

b. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Ekternal)

1. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajemennya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman Industri Sekuritas (*securities announcements*) seperti laporan pertemuan tahunan, insiding trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
4. Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan factor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.
5. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Kusumah & Mulyani, 2019)	Analisis Determinasi Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)	X1 = Likuiditas (CR) X2 = Solvabilitas (DER) X3 = Profitabilitas (ROE)	Y = Harga Saham	Kuantitatif	Berdasarkan uji signifikansi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan rasio hutang, rasio lancar dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Secara parsial hanya rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan, sedangkan rasio hutang dan rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham
2.	(Zuhri et al., 2020)	Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor	X1= ROA(Return on Asset) X2= NPM(Net Profit Margin)	Y = Harga Saham	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak terdapat pengaruh

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		r Makanan dan Minuman	X3= DER(Debt to Equity Ratio)			yang signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. <i>Debt to Quity Ratio</i> (DER) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara simultan <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3.	(D. Hidayat & Topowijono, 2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap	X1= Current Ratio X2= Earning per Share	Y= Harga Saham	Kuantitatif	menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan berpengaruh

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	X3= Return on Equity X4= Debt to Equity Ratio X5= Price Earning Ratio			signifikan terhadap harga saham dan secara parsial EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian CR, ROE, dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	(Kartikasari, 2019)	Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 = DER X2 = CR X3 = ROA	Y = Harga Saham	Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) secara simultan DER, CR dan ROA memengaruhi harga saham (2) DER dan ROA secara parsial memengaruhi harga saham.

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Periode 2008-2017				
5.	(Amdani et al., 2019)	Determinan Harga Saham Pada Industri Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1: Return on Asset X2: Debt to Equity Ratio X3: Earning Per Share X4: Nilai Tukar Rupiah X5: Inflasi	Y: Harga Saham	Kuantitatif	Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6.	(Jusmar ni, 2021)	Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .	X1 : DER X2: CAR X3: NPM	Y : Harga Saham	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan secara simultan DER, CAR, dan NPM berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER dan CAR tidak signifikan terhadap saham. Sedangkan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	(Khairani, 2016)	Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa	X1: Earning Per Share (EPS) X2: Deviden Per Share (DPS)	Y: Harga Saham	Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa earning per share dan dividen per

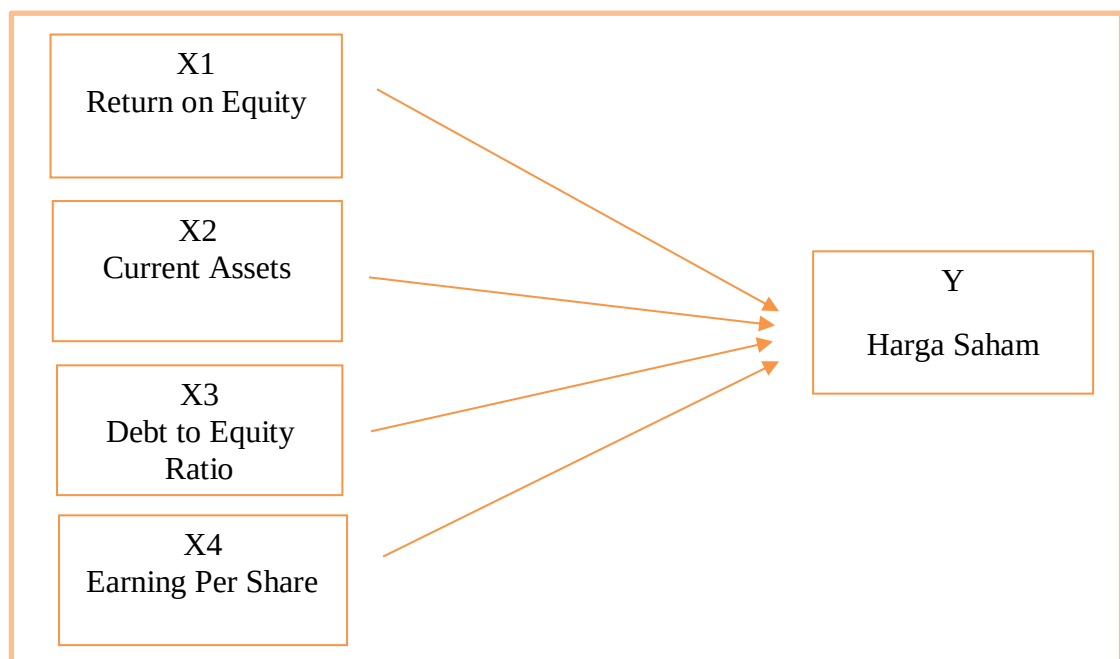
No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013				share tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.
8.	(Ramadhani & Zannati, 2018)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham	X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Solvabilitas	Y = Harga saham	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9.	(Syafiq, 2017)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertumbuhan Di Bursa Efek Indonesia	X1 = DER X2 = CR X3 = TATO X4 = PER	Y = HARGA SAHAM	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan DER mempunyai pengaruh positif, CR mempunyai pengaruh negative, ROE mempunyai pengaruh positif, PER mempunyai pengaruh positif dan TATO

No.	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil Penelitian
						mempunyai pengaruh negative terhadap Harga saham Perusahaan Pertambangan.
10	(A. N. Hidayat & Isbanah, 2018)	Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia	X1 = Rasio Utang X2 = Ukuran Perusahaan X3 = EPS X4 = Dividend Payout Ratio X5 = Dividend Yield	Y = Harga Saham	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio hutang, ukuran perusahaan, earning per share, dividend payout ratio, dividend yield berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, sedangkan variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga determinan yang mempengaruhi harga saham hanya dari internal perusahaan.

Sumber: diolah peneliti, 2022

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. (Unaradjan, 2019). Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hipotesis kerja (Hipotesis Alternatif H_a atau H_1), yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya (relevan) dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata dilapangan. Hipotesis alternatif H_a dirumuskan dengan kalimat positif. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian (D. Hidayat & Topowijono, 2018) menunjukkan bahwa secara simultan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial EPS dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian CR, ROE, dan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Hasil penelitian (Kusumah & Mulyani, 2019) Berdasarkan uji signifikansi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan rasio hutang, rasio lancar dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Secara parsial hanya rasio profitabilitas yang berpengaruh signifikan, sedangkan rasio hutang dan rasio lancar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Hasil penelitian (Zuhri et al., 2020) menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Debt to Quity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil penelitian (Khairani, 2016) secara serempak maupun parsial menunjukkan tidak ada pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham pada sektor pertambangan.

H4 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, CR, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh ROE, CR, DER, dan EPS terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan determinan yang mempengaruhi harga saham sebesar 66 % dari internal perusahaan dan 34% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang secara teori berkaitan dengan kinerja keuangan seperti penilaian prestasi perusahaan dan EVA (*Economic Value Added*).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti faktor lain seperti GDP, Inflasi, Suku bunga, Kurs, dan dari sisi fundamental perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan tahun penelitian dengan menggunakan sampel dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu penelitian jangka menengah (5 tahun).

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Dr. Francis Hutabarat, M. C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Modul Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Hanafi Mamduh M dan Halim B. (2016a). *Analisis Laporan Keuangan* (UPP STIM YKPN (ed.); Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Hanafi Mamduh M dan Halim B. (2016b). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN.
http://libstie.latansamashiro.ac.id//index.php?p=show_detail&id=1140
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. *Deepublish*, 91.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Menejemen Keuangan*. 348.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. program pascasarjana universitas Prof. Moestopo.
https://www.google.co.id/books/edition/Kinerja_Kuangan_Perusahaan/hCI6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan+perusahaan&printsec=frontcover
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (6th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi Ketii). CV. Alfabeth: Bandung.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Kuantitatif, Metode Penelitian*. 1–19.

2. Sumber di Website

- www.kontan.co.id. (2020). *Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya 2020*. Wwww.Kontan.Co.Id.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>
- www.kontan.co.id. (2020). *Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya 2020*. Wwww.Kontan.Co.Id.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>

3. Artikel di Jurnal

- Amdani, Alam, I. K., & Efendi, J. (2019). Determinan Harga Saham pada Industri Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 1–10.
- Dr. Francis Hutabarat, M. C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*.

- Ekonomibisnis.com. (2021). *ESDM Catat Realisasi PNBp Rp198,2 Triliun Tahun Lalu - Ekonomi Bisnis.com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20220113/44/1488535/esdm-catat-realisasi-pnbp-rp1982-triliun-tahun-lalu>
- Fahmi, I. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan. In *Modul Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi Mamduh M dan Halim B. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (UPP STIM YKPN (ed.); Edisi keli). UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. *Deepublish*, 91.
- Hidayat, A. N., & Isbanah, Y. (2018). Determinant Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(2), 117.
<https://doi.org/10.26740/bisma.v10n2.p117-133>
- Hidayat, D., & Topowijono. (2018a). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36–44.
- Hidayat, D., & Topowijono, T. (2018b). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36–44.
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2647>
- Jusmarni. (2021). Determinants of company financial performance in manufacturing companies listed in indonesia stock exchange. *Juornal of Economic, Business and Accounting*, 4.
- Kartikasari, U. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Manners*, II(1), 41–50.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Menejemen Keuangan*. 348.
- Khairani, I. (2016). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. 5(1), 566–572.
- Kusumah, A. F., & Mulyani, E. L. (2019). ANALISIS DETERMINASI KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Sustainable Competitive Advantage ...*, 9(60).
<http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1395>

- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. program pascasarjana universitas Prof. Moestopo.
https://www.google.co.id/books/edition/Kinerja_Kuangan_Perusahaan/hCI6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kinerja+keuangan+perusahaan&printsec=frontcover
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Roosdiana. (2021). *View of Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI*.
<https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1026/816>
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (6th ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Koinasi, dan R&D* (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi Ket). CV. Alfabeth: Bandung.
- Syafiq, F. M. (2017). *SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh : FAIZ MUHAMMAD SYAFIQ* Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Kuantitatif, Metode Penelitian*. 1–19.
- Wardana, M. G. W., & Fikri, M. A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 206. <https://doi.org/10.12928/fokus.v9i2.1560>
- Wicaksono, B. (2020). *Perbandingan Investasi Saham Pertambangan Sebelum dan Sesudah Covid-19 Halaman 1 - Kompasiana.com*. Kompasiana.Com.
<https://www.kompasiana.com/bimowicaksono3/5fe05f5f8ede4836117e7432/perbandingan-investasi-saham-pertambangan-sebelum-dan-sesudah-covid-19>
- www.kontan.co.id. (2020). *Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya 2020*. Wwww.Kontan.Co.Id.
<https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>
- Zuhri, S., Juhandi, N., Sudibyo, H. H., & Fahlevi, M. (2020). Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 24–34.